

ANALISIS MODAL, *CURRENT RATIO*, *DEBT RATIO* SERTA PENGARUHNYA TERHADAP *GROSS PROFIT* *MARGIN* PADA PERUSAHAAN SEMEN

Nuraini¹, M. Rimawan²

¹*Mahasiswa Manajemen Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Bima*

²*Dosen Manajemen Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Bima,*

| | |
|---|---|
| ARTICLE INFORMATION | ABSTRAK |
| ISSN: 2579-7204 (Online) ISSN: 0216-4132 (Print) DOI: 10.26487/jbmi.v18i2.13858 | Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh modal kerja, <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>gross profit margin</i> pada PT. Semen Indonesia Tbk. Variabel dalam penelitian yaitu perputaran modal kerja, <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>gross profit margin</i> . Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. yaitu 1991-2019 dan sampel dalam penelitian ini yaitu dari 2012-2019. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian ini berupa laporan keuangan berupa posisi konsolidasi dan laporan laba rugi pada PT. Semen Indonesia Tbk. Hasil penelitian menyatakan (a) bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>gross profit margin</i> (b) <i>current ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>gross profit margin</i> (c) <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>gross profit margin</i> (d) modal kerja, <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>gross profit margin</i> . |
| SUBMISSION TRACK | |
| Received: 26 May, 2021 Final Revision: 11 August, 2021 Available Online: date, month, year | |
| KATA KUNCI | |
| Modal kerja; <i>current ratio</i> ; <i>debt to equity ratio</i> ; <i>gross profit margin</i> | |
| KEYWORD | ABSTRAK |
| Working capital; current ratio; debt to equity ratio; gross profit margin | <i>This study aims to determine the effect of working capital, current ratio and debt to equity ratio on gross profit margin at PT. Semen Indonesia Tbk. The variables in this study are working capital turnover, current ratio, debt equity ratio and gross profit margin. The population in this study in the form of financial statements PT. Semen Indonesia Tbk., namely 1991-2019, the sample in this study is from 2012-2019, namely 8 years. The sampling technique is purposive sampling. The research instrument in this study is in the form of financial statements in the form of consolidated position and income statements at PT. Semen Indonesia Tbk. The results of the study state (a) that working capital does not have a trophy effect on gross profit margin (b) current ratio does not have a partial effect on gross profit margin (c) debt to equity ratio does not affect partially on gross profit margin (d) working capital, current ratio and debt to equity ratio do not have a silmutant effect on gross profit margins.</i> |
| CORRESPONDENCE | |
| Phone: 085253857428 E-mail: Nuraini17.stiebima@gmail.com | |

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menuju era globalisasi yang menunjukkan peluang bagi para perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Adanya era globalisasi ini menimbulkan banyak persaingan yang ketat sehingga membuat bidang keuangan mendapat perhatian lebih. Untuk menghadapi persaingan tersebut diperlukan pengelolaan kinerja yang baik bagi suatu perusahaan.

Perusahaan yang ada untuk mengelola kinerja perusahaan dengan sangat baik. Laporan ini dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dan bagi investor untuk mengetahui pembayaran dan pinjaman sedangkan bagi pemegang saham untuk mengetahui perubahan laba.

Keuntungan yang didapatkan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, sehingga laba yang mengalami naik atau turun setiap tahunnya, hal ini disebut juga dengan perubahan pada keuntungan. Namun setiap perusahaan menginginkan agar setiap tahunnya mengalami kenaikan keuntungan, maka untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan harus dilakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam suatu perusahaan. Kasmir (2010:210) mendefinisikan modal kerja investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti: kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Di mana pada penelitian ini modal kerja dihitung menggunakan perputaran modal kerja dan menurut Kasmir (2013:182) perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Gross profit margin untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersih. Riyanto (2011) gross profit margin dapat diukur menggunakan net sales dikurangi harga pokok penjualan. *Current ratio* menurut Kasmir (2012) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Debt to equity ratio* adalah merupakan rasio yang menggambarkan presentase hutang jangka panjang terhadap ekuitas. Menurut Kasmir (2013:157) rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas serta untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal

sendiri yang dijadikan jaminan hutang. PT. Semen Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di industri semen yang didirikan pada tahun 1957 oleh presiden pertama Indonesia.

Adapun data kondisi keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. tahun 2012-2019 tentang modal kerja, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *gross profit margin* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Kondisi Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019

| Tahun | Modal Kerja | CR | DER | GPM |
|-------|-------------|---------|------|--------|
| 2012 | 5.75 | 170.59% | 0.46 | 47.46% |
| 2013 | 5.24 | 188.24% | 0.41 | 44.67% |
| 2014 | 4.23 | 220.97% | 0.37 | 42.91% |
| 2015 | 6.84 | 159.70% | 0.39 | 39.51% |
| 2016 | 11.76 | 127.25% | 0.45 | 37.71% |
| 2017 | 5.56 | 156.78% | 0.61 | 28.62% |
| 2018 | 3.88 | 196.72% | 0.56 | 30.40% |
| 2019 | 9.14 | 136.10% | 1.30 | 31.50% |

Berdasarkan tabel 1, Modal Kerja pada tahun 2012 sebesar 5.75 pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017-2018 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan.

Current Ratio (CR) pada tahun 2012 170.59% pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan. ini disebabkan oleh aktiva lancar yang meningkat pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan. ini disebabkan oleh aktiva lancar yang mengalami penurunan dan pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan.

Debt To Equity Ratio (DER) pada tahun 2012 sebesar 0.46 dan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1.30.

Gross Profit Margin (GPM) mengalami fluktuatif nilai *gross profit margin* pada tahun 2012 sebesar 47.42% pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan. ini disebabkan oleh laba kotor yang mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Masalah dalam penelitian ini yaitu di mana setiap kinerja keuangannya mengalami fluktuatif maka peneliti tertarik untuk meneliti. Apakah ada pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap *gross profit margin* pada? Apakah ada pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *gross profit margin* pada? Apakah ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *gross profit margin* pada? Apakah ada pengaruh signifikan

modal kerja, *current ratio*, *debt to equity ratio* secara silmutan terhadap *gross profit margin* pada?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi modal kerja

Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Pengertian Modal kerja menurut Kasmir (2011, hal. 250) Modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya dan modal kerja dihitung menggunakan perputaran modal kerja.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar-hutang lancar}}$$

Kasmir (2017:250) berpendapat bahwa modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Brigham dan Houston (2011: 258), modal kerja adalah seluruh aset jangka pendek, atau aset lancar-kas, efek yang dapat diperjual belikan, persediaan, dan piutang usaha.

B. Definisi Current Ratio

Current ratio adalah yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (Rasio Lancar) menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo, Kasmir (2011;130). Hery (2015:178) menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih secara keseluruhan (Ambarwati,2015).

C. Definisi debt to equity ratio

Debt To Equity Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas. Menurut (Harahap, 2013) *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

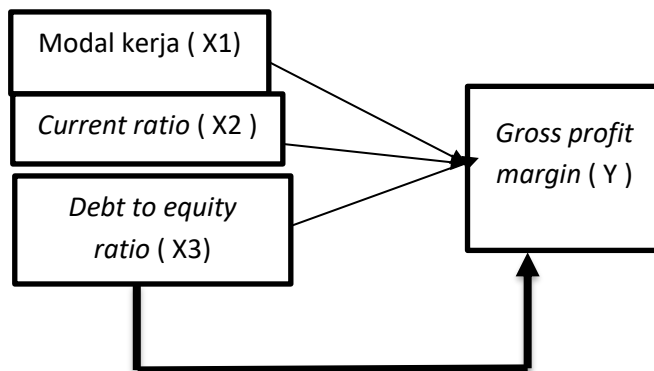
Kasmir (2010, hal. 156), *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

D. Definisi gross profit margin

Gross profit margin adalah digunakan untuk mengukur berapa laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. *Gross Profit Margin* merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Mamduh & Halim, 2009:83). Murhadi (2013:63). *Gross Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan sebelum menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

E. Kerangka



Penelitian yang dilakukan oleh Kunai (2016) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap *gross profit margin*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh modal kerja terhadap *gross profit margin*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuri (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *gross profit margin*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali *current ratio* terhadap *gross profit margin*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuri (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *gross profit margin*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali *debt to equity ratio* terhadap *gross profit margin*

Penelitian yang dilakukan Nugriho (2015) menyatakan bahwa modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *gross profit margin*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh modal kerja, *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *gross profit margin*.

Dari penelitian terdahulu di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = diduga ada pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap *gross profit margin* pada PT. Semen Indonesia Tbk.

H2 = diduga ada pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *gross profit margin* pada PT. Semen Indonesia Tbk.

H3 = diduga ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *gross profit margin* PT. Semen Indonesia Tbk.

H4 = diduga ada pengaruh yang signifikan modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *gross profit margin* pada PT. Semen Indonesia Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah berbentuk penelitian asosiatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. yaitu 28 tahun (mulai tahun 1991-2019) dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. 8 tahun (mulai tahun 2012-2019). Pengambilan sampel yaitu *proposive sampling* adalah pengambilan sampel kriteria-kriteria tertentu yaitu laporan keuangan yang berupa posisi konsolidasi dan laba rugi.

Instrumen penelitian dalam penelitian yaitu berupa laporan keuangan berupa posisi laporan keuangan konsolidasi dan laporan laba rugi pada PT. Semen Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

Penelitian ini berlokasi di PT. Semen Indonesia Tbk.yang beralamatkan Jl. Veteran Gresik 61122 Jawa Timur, Indonesia.

Uji asumsi klasik

Menurut Ghozali (2017: 33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan ordinary least square (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Dalam penelitian terdapat beberapa uji asumsi klasik antara lain yaitu:

Uji normalitas

Digunakan untuk mengetahui model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknanaan (signifikan) koefisien regresi.

Uji multikolinieriatas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi di mana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

Uji heteroskedastis

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

uji autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu data time series dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda (Sugiyono,2010: 277) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen bila dua lebih variable independen sebagai faktor-faktor prediktor.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Gross Profit Margin

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Current Ratio

X_3 = Debt to Equity Ratio

Analisis korelasi berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiatif linear antara dua variabel.

Uji determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Statistik t

Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan degree of freedom (df) = $n-k$

Menentukan kriteria pengujian dengan menggunakan uji t

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu variabel x mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel y .

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu variabel x tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel y .

Uji F

Digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama - sama dapat menggunakan cara.

HASIL DAN DISKUSI

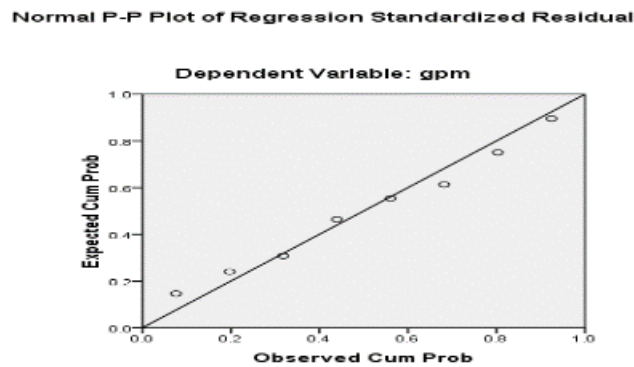
A. Pembahasan Hasil Analisis Data

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Menurut Ghozali (2011;161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal).

Gambar 1 Tabel uji normalitas p-plot



Sumber: pengolahan spss 16.0

Berdasarkan hasil output spss gambar 1 dapat dilihat bahwa titik mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011;107-108) tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1(Constant) | | |
| MODAL KERJA | .219 | 4.575 |
| CURRENT RATIO | .193 | 5.191 |
| DEBT TO EQUITY RATIO | .755 | 1.325 |

a. Dependent Variable: GROSS PROFIT MARGIN

Sumber: pengolahan spss 16.0

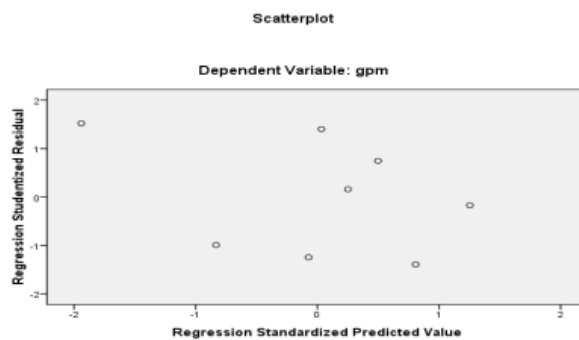
Berdasarkan tabel 2 Nilai tolerance modal kerja sebesar 0,219 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 4,575 < 10,00 maka kesimpulannya modal kerja tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai tolerance CR sebesar 0,193 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 5,191 < 10,00 maka CR tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai tolerance DER sebesar

0,755 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,325 < 10,00 maka kesimpulannya DER tidak terjadi gejala mulikolinearitas.

Uji heterokedasitas

Menurut Ghozali (2011:139), tidak ada gejala heteroskedasitas apabila pada gambar scatter plot titik menyebar di atas dan di bawah pada angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 2 Uji Heteroskedasitas



Sumber: pengolahan spss 16.0

Berdasarkan hasil gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa gambar di atas tidak terjadi gejala heteroskedasitas

Uji Autokorelasi

uji *run t test* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai *asympt. sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

Jika nilai *asympt.sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | .16254 |
| Cases < Test Value | 4 |
| Cases >= Test Value | 4 |
| Total Cases | 8 |
| Number of Runs | 5 |
| Z | .000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.000 |
| a. Median | |

Sumber: pengolahan spss 16.0

Berdasarkan hasil tabel 3 diketahui nilai *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar $1,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis linear berganda menurut Sugyono (2010; 277) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen bila dua variabel dependen sebagai factor predictor.

Tabel 4 Analisis Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | .101 | .483 |
| | MODAL KERJA | .016 | .022 |
| | CR | .140 | .196 |
| | DER | -.114 | .101 |

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: pengolahan spss 16.0

$$Y = 0,101 + 0,016X_1 + 0,140X_2 - 0,114X_3$$

Sehingga dapat diperoleh nilai regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Kostanta} = 0,101$$

Jika nilai modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio* konstan. Maka nilai 1 *gross profit margin* akan meningkat sebesar 0,101.

$$\text{Modal Kerja } (\beta_1) = 0,016$$

Berarti setiap kenaikan modal kerja sebesar 0,016 maka nilai 1 *gross profit margin* meningkat sebesar 0,016.

$$\text{current ratio } (\beta_2) = 0,140$$

Berarti setiap kenaikan *current* sebesar 0,140 maka nilai 1 *gross profit margin* meningkat sebesar 0,140.

$$\text{Debt to equity ratio } (\beta_3) = -0,114$$

Berarti setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 0,114 maka nilai 1 *gross profit margin* meningkat sebesar 0,114.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiatif (hubungan) linear antara dua variabel. tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 5 Koefisien Korelasi

| Model Summary ^b | | |
|----------------------------|-------------------|----------|
| Model | R | R Square |
| 1 | .648 ^a | .420 |

a. Predictors: (Constant), der, modal kerja , cr

b. Dependent Variable: gpm

Sumber: pengolahan spss 16.0

Berdasar hasil tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai korelasi sebesar 0,648 berarti tingkatan keeratan hubungan modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *gross profit margin* tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai R square = 0,420 ini berarti bahwa kontribusi nilai modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *gross profit margin* sebesar 42,0% sedangkan 58,0% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh secara persial maka pengambilan keputusan menggunakan cara sebagai berikut:

Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Rumus mencari t-table : $(\alpha/2; n - k - 1) = (0,05/2; 8 - 4 - 1) = (0,025; 3) = 3,18245$

Tabel 6 Uji T

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------|--------|------|
| Model | | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | .208 | .845 |
| | MODAL KERJA | .739 | .501 |
| | CR | .717 | .513 |
| | DER | -1.127 | .323 |

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------|--------|------|
| Model | | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | .208 | .845 |
| | MODAL KERJA | .739 | .501 |
| | CR | .717 | .513 |
| | DER | -1.127 | .323 |

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: pengolahan spss 16.0

- Nilai t-hitung untuk modal kerja sebesar 0,739 sedangkan nilai t-tabel sebesar 3,18245. Nilai t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,501 > 0,05$ (menandakan tidak ada pengaruh) maka kesimpulannya modal kerja tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh nurulkurnia (2016) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *gross profit margin*.
- Nilai t-hitung *current ratio* sebesar 0,717 sedangkan nilai t-tabel sebesar 3,18245. Nilai t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,513 > 0,05$ (menandakan tidak ada pengaruh) maka dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rita Satria (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *gross profit margin*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh risma yuri (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *gross profit margin*.
- Nilai t-hitung *debt to equity ratio* sebesar -1,127 sedangkan nilai t-tabel sebesar 3,18245. Nilai t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,323 > 0,05$ (menandakan tidak ada pengaruh) maka dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh rita satria (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *gross profit margin*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh risma yuri (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*.

Uji statistik f

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh secara silmutan atau secara bersama-sama dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- F hitung < F tabel maka H₀ diterima
- F hitung > F tabel maka H₀ ditolak

Rumus untuk mencari f-tabel : (df1 = k-1) dan (df2 = n-k) : (df1 = 4-1 = 3) dan (df2 = 8-4 = 4). = 6,5.

Tabel 7 Uji F

| ANOVA ^b | | | |
|--------------------|------------|------|-------------------|
| Model | | F | Sig. |
| 1 | Regression | .966 | .491 ^a |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Sumber: pengolahan spss 16.0

Berdasarkan hasil tabel 7 bahwa nilai f-hitung sebesar 0,966 dan nilai f-tabel 6,59. Jadi nilai f-hitung < f-tabel yang berarti H₀ diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan 0,491 > 0,05. Sehingga modal kerja, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara silmutan terhadap *gross profit margin*.

1. Pengaruh modal terhadap *gross profit margin*

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *gross profit margin*.

2. Pengaruh *current ratio* terhadap *gross profit margin*

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *gross profit margin*.

3. Pengaruh *debt ratio* terhadap *gross profit margin*

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *gross profit margin*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bahwa modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *gross profit margin* pada PT. Semen Indonesia Tbk. periode 2012-2019.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *gross profit margin* PT. Semen Indonesia Tbk. periode 2012-2019.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *gross profit margin* PT. Semen Indonesia Tbk. periode 2012-2019.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwa Modal kerja, *current ratio*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *gross profit margin* PT. Semen Indonesia Tbk. periode 2012-2019.

B. Saran

1. Saran untuk perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk. yaitu untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga bisa meningkatkan laba perusahaan, agar investor mau berinvestasi di perusahaannya.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel seperti *Return on Asset* dan *Return on Investment* dan *Quick Ratio*, memilih objek yang lain atau perusahaan yang lain dan menambah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. (2016). "pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014" *jurnal bisma universitas ganeshha jurusan*.
- ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19, Semarang*. Badan Penerbit Undip.
- kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan. Cetakan ke-6*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Teori Debt to equity ratio. Cetakan Ketiga : Raja Grafindo Persada* (p. 210).
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PtRaja Grafindo Perasada* (p. 130).
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kesepuluh*. Rajagrafindo Persada.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Satria, R. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable TurnOver dan Inventory TurnOver Terhadap Gross Profit Margin Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2008-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 1(2).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuri, R. (2021). *pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap gross profit margin Pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia priode 201-2019, jurnal ilmiah bina bangsa ekonomika vol.14 No.1*.
www.semenindonesia.co.id